

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH
DAN BANK UMUM KONVENSIONAL
TERBESAR DI INDONESIA
(PERIODE 2013-2017)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RAIHAN NURFIANTO
NIM.12040114190002

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Raihan Nurfianto
Nomor Induk Mahasiswa : 12040114190002
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH
DAN BANK UMUM KONVENSIONAL
TERBESAR DI INDONESIA (PERIODE 2013-2017)**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, MS

Semarang, 31 Januari 2019

Dosen Pembimbing

(Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, MS.)
NIP. 195809271986031019

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Raihan Nurfianto
Nomor Induk Mahasiswa : 12040114190002
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT EFISIENSI
BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM
KONVENSIONAL TERBESAR DI
INDONESIA (PERIODE 2013-2017)**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, MS,

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 11 Februari 2019

Tim Penguji

1. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, MS. (.....)
2. Darwanto, S.E., M.Si., M.Sy. (.....)
3. Adityawarman, S.E. M. Acc., Ak. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Raihan Nurfianto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL TERBESAR DI INDONESIA (PERIODE 2013-2017)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau hasil karya orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol dan lain sebagainya yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 31 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,

(Raihan Nurfianto)

NIM : 12040114190002

ABSTRACT

This research's objective is to analyze the level of efficiency of Sharia commercial banks and conventional commercial bank and the factors that influence them. The input variables are total asset, labor cost, and savings or wadiah. While the output variables are operating income and financing. The determinant variables are Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), the size of bank proxied by total asset, Non-Performing Financing/ Non-Performing Loan (NPF/NPL), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO).

The method used in this research are two i.e., Data Envelopment Analysis (DEA) to obtain the level of efficiency that is going to be used as the dependent variable, then performing Tobit regression to analyze factors influencing efficiency. This research uses annual data obtained from annual report of each bank used as sample from 2013-2017.

The result of this research shows that Return on Assets (ROA, size of bank proxied by total asset, Non-Performing Financing (NPF) influences islamic banks efficiency. While the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operating Expense to Operating Income (BOPO) doesn't influence the level of islamic banks efficiency. While for conventional banks, only that size of bank influences.

Keyword: Efficiency, ROA, CAR, bank size, NPL/NPF, BOPO, DEA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Variabel yang dijadikan input adalah total aset, beban tenaga kerja, dan simpanan atau wadiah. Sedangkan variabel outputnya adalah pendapatan operasional dan pembiayaan. Sementara untuk variabel yang dijadikan determinan yaitu *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ukuran bank berdasarkan proksi total aset, *Non-Performing Financing/ Non-Performing Loan* (NPF/NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Metode yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk memperoleh tingkat efisiensi yang dijadikan variabel dependen, kemudian regresi tobit untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan data tahunan yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank yang dijadikan sampel pada periode 2013-2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), ukuran bank berdasarkan proksi total aset, dan *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap efisiensi bank umum syariah. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak menunjukkan pengaruh. Sementara untuk bank umum konvensional hanya variabel ukuran bank yang memiliki pengaruh.

Kata kunci: Efisiensi, ROA, CAR, ukuran bank, NPF/NPL, BOPO, DEA.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”

Q.S Muhammad: 7

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat".

Q.S Al-Mujadalah: 11

“Barangsiapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu masjid diantara masjid-masjid Allah, maka membaca Kitabullah serta saling mempelajari kecuali akan turun kepada mereka ketenangan dan rahmat diliputi oleh para malaikat. Allah menyebut-nyebut mereka di hadapan para malaikat.”

H.R. Muslim

- **PERSEMBAHAN -**

“Untuk kedua orang tua tercinta:

Fitri Andaswara & Gunarto”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah senantiasa melimpahkan segala berkah dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL TERBESAR DI INDONESIA (PERIODE 2013-2017)”** sebagai salah satu syarat untuk penyelesaian studi Program Sarjana (S1) Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi berlangsung, penulis menghadapi segala hambatan yang telah terselesaikan berkat bantuan, saran, bimbingan, do'a, serta dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa., MS selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan kelancaran terhadap skripsi penulis.
3. Darwanto, S.E., M.Si., M. Sy. selaku Ketua Program Studi dan dosen wali yang telah memberikan banyak nasehat, petunjuk, dorongan, serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi dengan lancar.

4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu, motivasi, dan pengalaman berharga kepada penulis.
5. Seluruh staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang atas segala bantuan yang diberikan selama ini.
6. Ibu dan Bapak tercinta, Fitri Andaswara dan Gunarto, serta adik tercinta, Sarah yang selalu meberikan do'a, dukungan, kasih sayang, nasehat, semangat, dan motivasi yang sangat besar kepada penulis di setiap langkah dan proses selama penyusunan skripsi.
7. Keluarga besar Yoeliardi yang telah banyak membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan di Undip Semarang ini.
8. Mbak Retno, yang telah sangat berjasa membimbing penulis dengan memberikan banyak sekali ilmu, arahan dan masukan, sehingga mempermudah penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Sahabat alumni SMAI Al-Azhar 4 yaitu Bismo, Seto, dan Donny yang telah memberi penulis kesempatan untuk berbagi cerita dan memberi semangat dan dukungan.
10. Sahabat-sahabat penulis dari Ekonomi Islam Undip 2014 selama menjadi mahasiswa yaitu, Olivia, Dina, Tian, Aulia Nur, Hamam, Demas , Iki, Fathan, Aan, Faiq, dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan, yang selalu ada tempat berbagi cerita dan selalu memberi motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.

11. Sahabat jauh penulis Selga, Luthfi, Rizki Fadhilla Sari yang telah banyak membantu, memberi arahan, dukungan, dan motivasi terhadap kelancaran skripsi penulis.
12. Keluarga Ekonomi Islam 2014, yang telah menjadi tempat untuk penulis tumbuh, berkembang, dan pulang selama proses perkuliahan.
13. Sahabat-sahabat Remaja Masjid Pangeran Diponegoro, Ustadz Rudi, Ustadz Hanjaya, akhina Rozak, akhina Rey, akhina Septyan, akhina Rivai, akhina Indra dan yang lain sebagainya karena kalian penulis bisa seperti ini, bangga bisa duduk bersama orang-orang sholeh diantara teman-teman sekalian.
14. Keluarga besar Kelompok Studi Ekonomi Islam, periode 2014/2015 dan 2015/2016, serta Keluarga besar Mizan FEB Undip 2016/2017 telah banyak memberikan pengalaman berharga bagi penulis.
15. Teman-teman Desa Krapyak Kabupaten Jepara KKN Undip TIM 1 tahun 2017 yang telah memberi penulis dorongan dan semangat.
16. Kumpulan “Halaqah Ceria” atas motivasi dan semangatnya karenanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan didalamnya terdapat banyak kekurangan karena pada dasarnya tidak ada ciptaan manusia yang sempurna. Oleh karena itu, setiap kritik, saran, dan masukan sangat diharapkan penulis agar dapat menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga

skripsi ini bermanfaat dan memberikan informasi, Akhir kata, terima kasih banyak atas dukungan yang diberikan berbagai pihak kepada penulis.

Semarang, 31 Januari 2019

Penulis,

Raihan Nurfianto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TELAAH PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.2 Pengukuran Efisiensi	27
2.3 Faktor-Faktor yang Menjadi Determinan dalam Pengukuran Efisiensi	34
2.4 Penelitian Terdahulu.....	37
2.5 Kerangka Pemikiran	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Metode Penentuan Sampel	47
3.2 Metode Pengumpulan Data	48
3.3 Variabel Operasional	50
3.4 Metode Analisis Data	56
3.5 Model Penelitian.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64

4.1	Gambaran Objek Penelitian.....	64
4.2	Analisis Data	66
4.3	Interpretasi Hasil	116
BAB V PENUTUP.....		121
5.1	Kesimpulan.....	121
5.2	Keterbatasan Penelitian	122
5.3	Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA		124
LAMPIRAN.....		129

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Bank di Indonesia Periode 2013-2017	2
Tabel 1.2 Rasio NPL/NPF Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.....	4
Tabel 1.3 Kinerja Rentabilitas Rasio ROA dan BOPO Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017	9
Tabel 2.1 Bank Syariah Dan Bank Konvensional.....	19
Tabel 3.1 Sampel Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan Total Aset Tertinggi.....	48
Tabel 3.2 Variabel Input dan Output	52
Tabel 3.3 Variabel Dependen dan Independen	55
Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Aset Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2013-2017.....	64
Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah DPK Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2013-2017.....	65
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Efisiensi Bank Umum Syariah Periode 2013-2017 ..	66
Tabel 4.4 Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvements</i> Bank Umum Syariah Periode 2013 ..	68
Tabel 4.5 Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvements</i> Bank Umum Syariah Periode 2014 ..	71
Tabel 4.6 Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvements</i> Bank Umum Syariah Periode 2015 ..	73
Tabel 4.7 Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvements</i> Bank Umum Syariah Periode 2016 ..	76
Tabel 4.8 Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvements</i> Bank Umum Syariah Periode 2017 ..	79
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Efisiensi Bank Umum Konvensional Periode 2013- 2017 ..	83

Tabel 4.10 Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvements</i> Bank Umum Konvensional Periode 2013	84
Tabel 4.11 Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvements</i> Bank Umum Konvensional Periode 2014	88
Tabel 4.12 Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvements</i> Bank Umum Konvensional Periode 2015	92
Tabel 4.13 Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvements</i> Bank Umum Konvensional Periode 2016	96
Tabel 4.14 Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvements</i> Bank Umum Konvensional Periode 2017	99
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Tobit Bank Umum Syariah..	103
Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan F dengan <i>Wald Test</i> Bank Umum Syariah	104
Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial <i>T Statistics</i> Bank Umum Syariah	106
Tabel 4.18 Hasil Uji <i>Likelihood Ratio</i> Bank Umum Syariah	108
Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Tobit Bank Umum Konvensional..	109
Tabel 4.20 Hasil Uji Simultan F dengan <i>Wald Test</i> Bank Umum Konvensional.	111
Tabel 4.21 Hasil Uji Parsial <i>T Statistics</i> Bank Umum Konvensional	112
Tabel 4.22 Hasil Uji <i>Likelihood Ratio</i> Bank Umum Konvensional.....	115

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan Laba/Rugi Operasional Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2013-2017	6
Gambar 1.2 Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2013-2017.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 3.1 Daerah Pengujian T.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Sampel Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional	129
Lampiran B Tabel Tabulasi Data	131
Lampiran C Output Regresi Tobit Bank Umum Konvensional.....	141
Lampiran D Hasil Uji Simultan F Bank Umum Konvensional ..	Error! Bookmark not defined.
Lampiran E Hasil Uji Parsial <i>T-Statistics</i> Bank Umum Konvensional.....	143
Lampiran F Hasil Uji Rasio Likelihood Bank Umum Konvensional	146
Lampiran G Output Regresi Tobit Bank Umum Syariah.....	1417
Lampiran H Hasil Uji Simultan F Bank Umum Syariah	Error! Bookmark not defined.8
Lampiran I Hasil Uji Parsial <i>T-Statistics</i> Bank Umum Syariah.....	148
Lampiran J Hasil Uji Rasio Likelihood Bank Umum Syariah.....	151
Lampiran K Tabel T	152

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan merupakan pondasi dalam sebuah sistem ekonomi. Bank menjadi industri keuangan yang vital dalam suatu negara karena setiap uang yang beredar setidaknya masuk perbankan terlebih dahulu. Sigit dan Totok (2006), menyatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana serta penghimpunan dana secara langsung berupa simpanan dana nasabah seperti tabungan, giro, dan deposito atau secara tidak langsung seperti seperti kredit atau pembiayaan. Bank merupakan lembaga *immediatery* atau perantara antara penyimpan dana dan peminjam dana.

Perbankan di Indonesia menerapkan sistem perbankan berganda atau *dual banking system*. Sistem perbankan berganda yaitu sebuah sistem yang menerapkan dua bank sekaligus yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bagi yang mengkonversi banknya menjadi perbankan syariah, maka mekanisme kerjanya mengikuti sistem bagi hasil. Perkembangan dalam sistem perbankan berganda dapat diamati berdasarkan jumlah bank yang berdiri di Indonesia sampai tahun 2017 yang dijelaskan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Bank di Indonesia

Bentuk Bank	2013	2014	2015	2016	2017
Bank umum konvensional	120	119	118	116	115
Bank umum syariah	11	12	12	13	13

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Periode 2013-2017 (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2013-2017 jumlah bank umum konvensional terus mengalami penurunan, sedangkan bank umum syariah terus mengalami peningkatan. Artinya, industri perbankan syariah sampai saat ini sudah mendapat perhatian lebih atau banyak bank yang mengkonversi bank konvensional menjadi bank syariah. Selama lima tahun terakhir, jumlah bank umum syariah meningkat karena dukungan dari Bank Indonesia yang membuat regulasi terkait bank syariah.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia menerbitkan “*Blueprint Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia*” pada tahun 2002 sebagai regulasi dari lembaga keuangan syariah. *Blueprint* tersebut menjadi bukti bahwa perbankan syariah di Indonesia kembali menarik perhatian baik bagi pemerintah maupun masyarakat. Isi *Blueprint* tersebut antara lain mengidentifikasi tantangan utama bank syariah di masa depan selain menyatakan visi, misi, dan tujuan strategis dari bank syariah. *Blueprint* menjadi acuan dan pedoman bagi para *stakeholders* dalam visi dan aspirasinya.

Antonio (1999) menyebutkan bahwa terdapat beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi oleh bank syariah. Pertama, berkaitan dengan pemahaman masyarakat yang kurang terhadap operasional bank syariah. Kedua, peraturan

perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi. Ketiga, jaringan kantor yang belum luas. Terakhir, SDM yang kompeten masih minim. Permasalahan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi perbankan syariah di Indonesia untuk bisa bersaing dengan bank konvensional yang sudah berkembang lama di Indonesia. Selain tantangan yang telah disebutkan, kinerja juga menjadi indikator penting yang perlu diberikan perhatian khusus bahwa sektor perbankan dapat dikatakan *settle*.

Kinerja merupakan salah satu indikator bank untuk meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, kinerja setiap perbankan menjadi pusat perhatian tersendiri bagi setiap bank. Indikator yang dapat diukur dari kinerja perbankan adalah melalui tingkat kesehatan perbankan. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/10/2004 tahun 2004 tentang Tingkat Kesehatan Perbankan, kesehatan perbankan adalah hasil penilaian kualitatif atas beberapa aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kualitatif maupun penilaian kuantitatif terhadap faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank.

Hasibuan (dalam Tambuwun dan Sondakh, 2015) menyatakan bahwa kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank adalah kepentingan seluruh *stakeholder* atau pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku bank sentral Indonesia, dan pihak lainnya. Perbankan dikatakan

sehat ketika bank tersebut dapat mengelola risiko operasionalnya. Salah satunya dengan meminimalisir rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk bank konvensional dan *Non Performing Financing* (NPF) untuk bank syariah. Iskandar (2013), menyatakan bahwa semakin rendah rasio NPF/NPL maka semakin baik nilai efisiensinya.

Tabel 1.2
Rasio NPL/NPF Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah
Periode 2013-2017
(dalam persen)

Rasio Tahun	Bank Umum Konvensional					Bank Umum Syariah				
	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
NPL/NPF	1,58	2,16	2,48	2,97	2,59	2,96	3,38	3,19	2,17	2,58

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2017 (data diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan perbandingan rasio NPL/NPF pada bank umum konvensional dan bank umum syariah pada periode 2013-2017. Jika diamati, rasio NPL bank umum konvensional lebih rendah dibandingkan dengan rasio NPF bank umum syariah. Artinya, kredit macet pada bank umum syariah lebih besar sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko pada bank umum konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah terkait dengan risiko kredit atau pembiayaan. Namun, diakhir tahun 2016-2017, rasio NPF bank syariah sudah lebih baik.

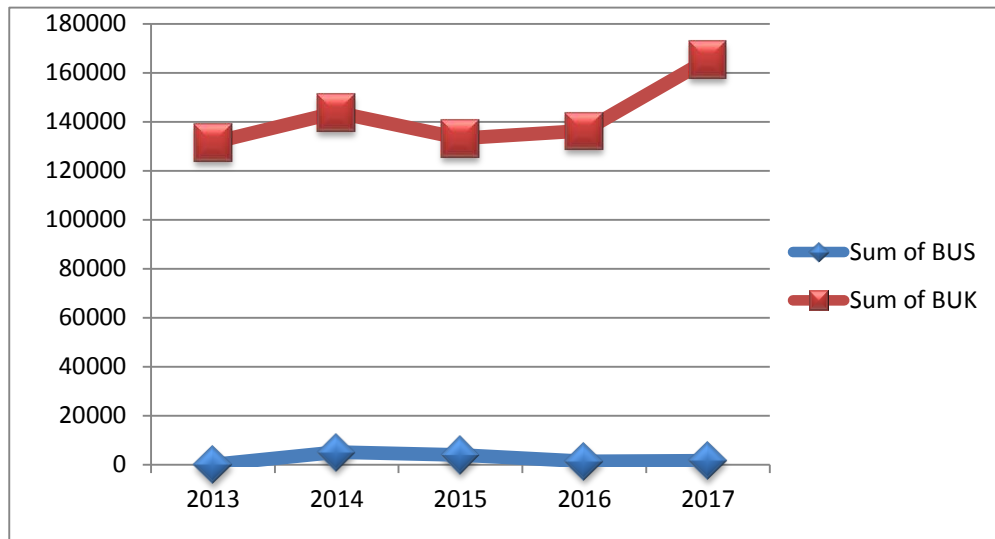
Penilaian kinerja dalam industri perbankan syariah perlu diperhatikan untuk bisa bersaing dengan perbankan konvensional. Mirakhor (dalam Wijaya, 2014) menyebutkan bahwa setidaknya ada empat poin yang harus dihindari. Pertama,

intervensi pemerintah berlebihan. Kedua, sistem pajak yang lemah. Ketiga, tidak tersedianya masyarakat sosial. Terakhir, pengawasan sistem keuangan yang lemah. Selain komponen tersebut, tingkat efisiensi juga menjadi indikator penting bagi bank dalam mengukur kinerjanya.

Efisiensi yaitu suatu indikator dalam mengukur tingkat input yang digunakan oleh bank dengan output yang dihasilkan. Efisiensi merupakan parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah perusahaan (Septiana, 2015). Tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam hal ini bank dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan mengelola sumber daya untuk dimanfaatkan secara optimal (Wahab, 2015).

Efisiensi menjadi fokus perhatian industri perbankan dalam meningkatkan kinerjanya menghasilkan laba yang lebih besar melalui peningkatan pendapatan serta menekan biaya. Efisiensi dalam industri perbankan merupakan salah satu parameter dalam mengukur performa yang cukup dikenal, banyak digunakan sebagai solusi atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung performa bank (Hadad, 2003). Laporan laba-rugi merupakan salah satu indikator dalam menghitung tingkat efisiensi. Laporan laba-rugi menjadi dasar dalam melakukan pengamatan bagi peneliti untuk memperoleh data yang valid dari setiap perbankan yang diteliti berdasarkan tahun pengamatan. Perkembangan laba rugi bank umum konvensional dan bank umum syariah dapat diamati pada Gambar 1.1.

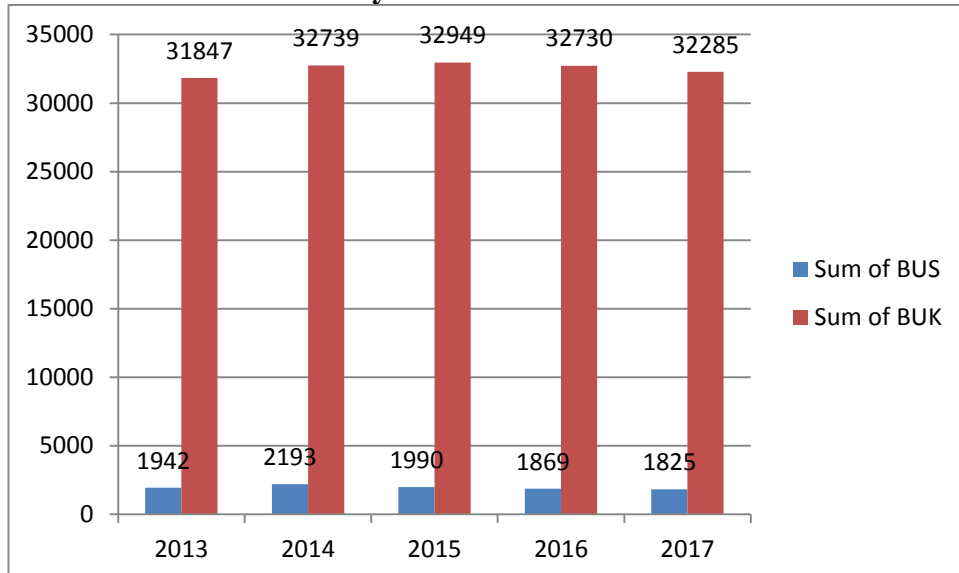
Gambar 1.1
Perkembangan Laba/Rugi Operasional Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2013-2017



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Periode 2013-2017 (data diolah)

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah laba operasional yang diperoleh oleh bank umum syariah dan bank umum konvensional. Jika diamati, perolehan laba operasional pada bank umum konvensional pada tahun 2013-2014 meningkat, sementara pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan, dan kembali meningkat sampai tahun 2017. Sedangkan untuk laba operasional bank umum syariah cenderung menurun sejak tahun 2014-2017. Artinya, kinerja bank syariah dalam menghasilkan laba masih rendah dibanding bank konvensional. Maka dari itu, perlunya bagi bank syariah dalam meningkatkan kinerjanya agar setidaknya menghasilkan laba operasional yang cenderung meningkat. Selain laba-rugi, pengukuran efisiensi juga dapat dilihat berdasarkan jumlah kantor yang berdiri.

Gambar 1.2
Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah 2017 (data diolah)

Gambar 1.2 menjelaskan jumlah kantor Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang beroperasi pada tahun 2013-2017. Jumlah kantor Bank Umum Syariah pada tahun 2013 berjumlah 1.942, tahun 2014 berjumlah 2.193, tahun 2015 berjumlah 1.990, tahun 2016 berjumlah 1.869, dan di tahun 2017 berjumlah 1.825. Sedangkan jumlah kantor Bank Umum Konvensional pada tahun 2013 berjumlah 31.847, tahun 2014 berjumlah 32.739, tahun 2015 berjumlah 32.949, tahun 2016 berjumlah 32.730, dan di tahun 2017 berjumlah 32.285. Jika diamati pada tahun 2014-2017 jumlah kantor pada Bank Umum Syariah menurun, sedangkan Bank Umum Konvensional menurun pada tahun 2015-2017. Penurunan jumlah kantor pada bank umum sangat tidak signifikan dengan peningkatan total aset dari tahun ke tahun. Beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa efisiensi perbankan dipengaruhi oleh jumlah kantor dan total aset yang dimiliki perbankan tersebut.

Iskandar (2012) mengatakan bahwa efisiensi pada perbankan terbagi menjadi dua aspek, pertama terkait kemampuan bank dalam menghasilkan output. Kedua, kemampuan bank dalam meminimalisir risiko pada pembiayaan. Aspek pertama dikaitkan dengan pendanaan pembiayaan dan tingkat aset. Sedangkan aspek kedua dikaitkan dengan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada pihak ketiga atau nasabah serta kinerja bank dalam mengantisipasi risiko.

Sudiyatno dan Purwoko (2013) menyatakan bahwa peranan perbankan sangat dominan dalam sistem keuangan, maka dari itu diperlukan pemahaman dan pengelolaan bank yang baik tentunya akan mendorong sistem keuangan yang baik. Pemahaman dan pengelolaan bank yang dimaksud adalah penilaian kinerja operasional yang dilakukan oleh bank itu untuk meningkatkan rasio profitabilitasnya demi terwujudnya iklim kinerja yang sehat serta efisiensi dapat tercapai. Penilaian kinerja dapat diukur dengan penilaian rentabilitas yaitu kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba yang terdiri dari *Return on Assets (ROA)*. ROA yaitu membandingkan laba setelah pajak dengan modal inti (*core capital*) yang kemudian dikali 100% maka hasilnya berbentuk persen dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Kashmir, 2012).

Tabel 1.3
Data Kinerja Rentabilitas Rasio ROA dan BOPO Bank Umum
Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia
(dalam persen)

Rasio	Bank Umum Konvensional					Bank Umum Syariah					
	Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
BOPO		74,08	76,29	81,49	82,22	78,64	82,16	96,97	97,01	96,23	94,91
ROA		3,08	3,85	2,32	2,23	2,45	1,58	0,41	0,49	0,63	0,63

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2017 (data diolah)

Tabel 1.3 menunjukkan perkembangan kinerja rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) dan ROA (*Return on Assets*) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah pada periode 2013-2017. BOPO adalah rasio yang menunjukkan beban operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang diperoleh perbankan. Jika diamati, BOPO bank umum konvensional lebih rendah dibandingkan dengan rasio BOPO bank umum syariah yang hampir mendekati 100%. Artinya, bank umum konvensional dari indikator BOPO lebih efisien karena lebih rendah dari rasio BOPO bank umum syariah. Sama halnya dengan ROA bank umum konvensional lebih tinggi dibandingkan bank umum syariah yang bahkan pada tahun 2014-2016 tidak mencapai 1%. Artinya, dari segi pengembalian aset, berdasarkan ROA bank umum konvensional dapat dikatakan lebih efisien dibandingkan bank umum syariah. Namun, hanya dengan melihat rasio keuangan seperti ROA dan BOPO belum dapat disimpulkan bank tersebut efisien, maka dari itu perlunya pengukuran tingkat efisiensi yang lebih kompleks.

Pengukuran tingkat efisiensi memiliki dua pendekatan yaitu *parametric approach* dan *non-parametric approach*. *Parametric approach* yang lazim digunakan ialah *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Distribution Free Approach* (DFA). Sedangkan *non-parametric approach* adalah menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Kedua pendekatan ini memiliki perbedaan. Salah satu perbedaan yang mendasar adalah pendekatan parametrik memasukkan *random error*, sedangkan non-parametrik tidak memasukkannya meskipun output dari kedua metode tersebut tidak jauh berbeda. Pengukuran efisiensi bank konvensional dan bank syariah dalam penelitian ini akan menggunakan metode non-parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA). Metode ini memiliki kelebihan yaitu mampu berhadapan dengan kasus input yang beragam, seperti faktor yang berada diluar kendali manajemen dan memudahkan perbandingan efisiensi dengan menggunakan kriteria yang seragam, melalui penggunaan bentuk rasio yang sederhana untuk mengetahui efisiensi setiap organisasi termasuk lembaga perbankan (Putri dan Lukviarman, 2008).

Tingkat efisiensi pada perusahaan dalam hal ini industri perbankan penting diukur untuk meningkatkan kinerja keuangan yang berkelanjutan dalam industri perbankan. Tujuan mengukur efisiensi adalah untuk mengetahui jumlah output yang dihasilkan dengan input yang digunakan atau apakah kuantitas output yang dihasilkan sama dengan input yang digunakan atau lebih besar atau lebih kecil. Analisis pendapatan dan beban yang dikeluarkan merupakan aspek utama dalam mengukur efisiensi dalam industri perbankan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah biaya yang dikeluarkan lebih besar sehingga perbankan tidak

mendapatkan laba atau *profit*. Jika seperti itu, maka terjadi defisit anggaran dan perbankan harus memperbaiki struktur keuangannya.

Industri keuangan khususnya perbankan, memiliki banyak faktor yang menjadi determinan bahwa perbankan dapat dikatakan efisien atau tidak efisien. Anwar, dkk (dalam Muljawan, dkk 2014) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi operasional pada perbankan Indonesia di antaranya ialah *total size bank*, *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, pertumbuhan GDP riil, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), dan nilai tukar rupiah terhadap dolar.

Penelitian ini mengacu dari beberapa penelitian terdahulu terkait efisiensi perbankan. Yusniar (2011) melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi bank domestik dan bank asing. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata efisiensi bank konvensional di Indonesia menurun selama krisis dan menjelaskan bahwa bank-bank asing lebih efisien dibandingkan bank domestik. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa CAR, NPL, LDR, *Size* dan *Listed bank* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi. Penelitian yang sama terkait faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi bank oleh Perwitaningtyas dan Pangestuti (2015) menunjukkan hasil bahwa *Size*, tipe bank, *listed bank*, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi, sedangkan LDR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank.

Perbedaan dua hasil penelitian terdahulu menjadi *research gap* pada penelitian ini sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional secara agregat di Indonesia. Dalam

penelitian Pambuko (2016) yang berjudul "Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia: *Two Stages Data Envelopment Analysis* menunjukkan dengan regresi *Tobit Model* bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit to Ratio* (FDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan dengan nilai efisiensi bank syariah, sedangkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif signifikan. Sementara variabel GDP dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi. Sedangkan hasil penelitian Wahab (2015) menunjukkan bahwa variabel ROA, CAR, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi. Anwar (2016) dengan penelitian berjudul "Efisiensi Perbankan di Indonesia: Bank Syari'ah vs Bank Konvensional" menunjukkan bahwa ukuran bank, profitabilitas (ROA), dan likuiditas (NPL) berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi teknis.

Penelitian yang sama terkait faktor yang mempengaruhi nilai efisiensi bank umum syariah juga dilakukan oleh Hosen dan Firdaus (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah kantor bank, NPF, dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi, sedangkan variabel ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai efisiensi. Penelitian yang sama terkait faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi bank umum syariah juga diteliti oleh Farandy, dkk (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel aset, jumlah kantor, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi bank, sementara variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi bank.

1.2 Rumusan Masalah

Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki kewajiban untuk menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan, namun hal ini akan sulit dicapai apabila bank belum memperhatikan indikator efisiensi. Baik bank syariah maupun bank konvensional keduanya harus memperhatikan efisiensi agar tidak terjadi pemborosan. Perkembangan perbankan syariah sudah cukup pesat sampai tahun 2017. Namun, sampai saat ini jumlah dana pihak ketiga bank syariah per 31 Desember 2017 hanya mencapai Rp.238.225 milyar, sedangkan untuk dana pihak ketiga pada bank konvensional per 31 Desember 2017 mencapai Rp.5.289.209 milyar yang artinya jumlah dana pihak ketiga bank syariah hanya sekitar 4,5 persen dari keseluruhan dana pihak ketiga bank umum konvensional. Sedangkan rasio ROA pada bank umum syariah lebih rendah dari bank konvensional. Peningkatan jumlah aset disertai dengan penurunan jumlah kantor juga menjadi ketertarikan peneliti. Hal ini yang menjadi dasar bagi peneliti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi bank perlu untuk diteliti.

Adanya *research gap* dengan hasil yang berbeda menjadi ketertarikan oleh peneliti. Faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakefisienan suatu bank penting untuk diteliti dan diketahui agar dapat dilakukan perbaikan atau *maintenance* terhadap kinerjanya kedepan. Salah satu yang menjadi penyebab belum efisiennya kinerja bank adalah belum mampu mengelola sumber daya *input* yang ada secara optimal. Oleh karenanya, peneliti mencoba melakukan penelitian dari keuangan perbankan baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional

dari sisi efisiensi antara *input* dan *output* serta faktor yang mempengaruhinya.

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ROA (*Return on Assets*) terhadap tingkat efisiensi bank umum konvensional dan syariah secara agregat pada periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional secara agregat pada periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh ukuran bank (Total Aset) terhadap tingkat efisiensi bank umum konvensional dan syariah secara agregat pada periode 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap tingkat efisiensi bank umum konvensional dan syariah secara agregat pada periode 2013-2017?
5. Bagaimana pengaruh NPF (*Non Performing Financing*)/ NPL (*Non Performing Loan*) terhadap tingkat efisiensi bank umum konvensional dan syariah secara agregat pada periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh ROA terhadap tingkat efisiensi bank umum konvensional dan syariah secara agregat pada periode 2013-2017.
2. Menganalisis pengaruh CAR terhadap tingkat efisiensi bank umum konvensional dan syariah pada secara agregat periode 2013-2017.
3. Menganalisis pengaruh Total Aset terhadap tingkat efisiensi bank umum konvensional dan syariah secara agregat pada periode 2013-2017.
4. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap tingkat efisiensi bank umum konvensional dan syariah secara agregat pada periode 2013-2017.
5. Menganalisis pengaruh NPF/NPL terhadap tingkat efisiensi bank umum konvensional dan syariah secara agregat pada periode 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti terkait kinerja keuangan dari proksi efisiensi yang ada di bank syariah dan bank konvensional terutama dari tingkat kesehatan perbankannya dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah.

2. Bagi Perbankan

a) Manajer

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk manajer perbankan untuk mengambil keputusan dalam kinerja bank di masa yang akan datang.

b) Nasabah

Dapat dijadikan pedoman bagi nasabah dalam hal penitipan dan pengelolaan dana serta pembiayaan yang tepat serta mengurangi dampak kerugian bagi nasabah.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan menjadi penelitian terdahulu sebagai penelitian acuan serta menambah bahan kajian.

1.5 Sistematika Penulisan

1.5.1 BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang yang menjadi landasan dalam menyampaikan suatu permasalahan secara garis besar terkait penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini fakta berupa data menjadi dasar mengapa penelitian itu penting dan harus dilakukan. Selain latar belakang, rumusan masalah juga menjadi inti dari bagian ini karena berisi mengapa permasalahan dalam penelitian diangkat yang memerlukan jawaban

melalui penelitian. Terakhir adalah tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

1.5.2 BAB II TELAAH PUSTAKA

Bagian ini berisi landasan teori yang dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini, serta pembahasan secara ringkas dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini. Bagian ini juga menyajikan kerangka pemikiran peneliti terkait penelitian yang dilakukan serta hipotesis.

1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi bagaimana penelitian dilakukan yang tersusun dari definisi dan penjelasan masing-masing variabel yang diteliti, populasi dan sampel yang diperoleh, serta metode analisis yang digunakan menjadi inti dari bagian ini.

1.5.4 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan inti dari sebuah penelitian yaitu hasil yang diperoleh setelah penelitian dilakukan dengan berbagai objek penelitian yang direncanakan.

1.5.5 BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran agar penelitian selanjutnya terkait efisiensi perbankan dapat lebih baik.